

Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Bontang

Muhammad Akbar¹, Mutmainnah Sukeriyadi², dan Ahmadi Husain³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, mhmdakbr354@gmail.com¹,
mutmainnahsukeriyadi0405@gmail.com³, ahmadihusain88@gmail.com³

Abstract – This study is motivated by various difficulties experienced by students in memorizing the Qur'an, such as weak memory retention, lack of concentration, low motivation, and insufficient habituation of muraja'ah (revision). Therefore, Tahfidz teachers are required to apply appropriate strategies so that students are able to overcome these difficulties and achieve the memorization targets that have been set. This study aims to describe the strategies of Tahfidz teachers in overcoming the difficulties of memorizing the Qur'an among fourth-grade students of SD Qur'an Wahdah Islamiyah Bontang City, as well as to identify the factors causing memorization difficulties and the efforts made by teachers to overcome them. This research is a descriptive qualitative study. The subjects consisted of the Tahfidz teacher and fourth-grade students of SD Qur'an Wahdah Islamiyah Bontang City. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was tested through source and technique triangulation. The results show that the strategies applied by Tahfidz teachers in overcoming memorization difficulties include the use of the talaqqi, muraja'ah, and takrir methods, providing motivation to students, individual guidance for students experiencing difficulties, additional time for muraja'ah, and cooperation with parents. The factors causing difficulties in memorizing the Qur'an include weak memory retention, lack of concentration, low learning motivation, and insufficient habituation of repeating memorization. The study concludes that the efforts made by teachers through these various strategies have proven effective in helping students improve their memorization ability, maintain their memorization, and increase their enthusiasm for learning in the Tahfidz program.

Keywords: Tahfidz Teacher Strategy, Memorization Difficulty, Al-Qur'an.

Abstrak – Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an, seperti rendahnya daya ingat, kurangnya konsentrasi, minimnya motivasi, serta kurangnya pembiasaan muraja'ah. Oleh karena itu, guru Tahfidz dituntut untuk menerapkan strategi yang tepat agar siswa mampu mengatasi kesulitan tersebut dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan menghafal dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Tahfidz dan siswa kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an meliputi penggunaan metode talaqqi, muraja'ah, dan takrir, pemberian motivasi kepada siswa, bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, penambahan waktu khusus untuk muraja'ah, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menghafal Al-Qur'an antara lain rendahnya daya ingat, kurangnya konsentrasi, minimnya motivasi belajar, serta kurangnya pembiasaan mengulang hafalan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru melalui berbagai strategi tersebut terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, menjaga hafalan, serta meningkatkan semangat belajar dalam program Tahfidz.

Kata Kunci: Strategi Guru Tahfidz; Kesulitan Menghafal; Al-Qur'an.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang mengandung petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Sebagai wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dan menjadi sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap muslim dianjurkan untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui membaca, memahami, mengamalkan, maupun menghafalnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau Tahfidz menjadi salah satu bentuk upaya dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri seorang muslim sejak usia dini.¹

Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi Qur'ani. Pada usia sekolah dasar, khususnya kelas IV, anak berada pada fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk menyerap dan mengingat informasi dengan cukup baik. Selain itu, pada tahap ini juga terjadi pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan memengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Oleh sebab itu, pembelajaran Tahfidz tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan semata, tetapi juga pada pembentukan sikap cinta terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, kesabaran, serta tanggung jawab dalam menjaga hafalan.

SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an melalui program Tahfidz yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Program ini menjadi salah satu keunggulan sekolah dalam membina peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik dan spiritual. Dalam pelaksanaannya, siswa ditargetkan untuk mampu menghafal sejumlah juz tertentu sesuai dengan jenjang kelasnya, termasuk siswa kelas IV yang memiliki target hafalan yang cukup menantang.

Namun demikian, dalam proses menghafal Al-Qur'an, tidak semua siswa mampu mencapai target yang telah ditetapkan dengan mudah. Berbagai kesulitan seringkali dihadapi oleh siswa, seperti kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lemahnya daya ingat, kurangnya fokus saat menghafal, serta minimnya motivasi dari dalam diri siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan yang

¹ Fatimatuz Zahro and Iskandar Yusuf, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD Patra Dharma 1 Balikpapan," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 1 (March 26, 2024): 88-97, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.94>

kurang kondusif, serta keterbatasan waktu untuk muraja'ah juga turut memengaruhi kualitas hafalan siswa.

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.² Sejalan dengan itu, Yusnaldi dkk. menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian langkah yang dirancang secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu melalui pemanfaatan metode dan teknik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.³ Dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, strategi guru menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Allah SWT memberikan pedoman tentang pentingnya strategi dalam berdakwah dan menyampaikan ajaran melalui firman-Nya dalam QS. An-Nahl ayat 125. Menurut tafsir Ibnu Katsir, kata hikmah dalam ayat tersebut mengandung makna menggunakan metode yang tepat, perkataan yang benar, serta pendekatan yang sesuai dengan kondisi orang yang diajak⁴. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, strategi harus disesuaikan dengan karakteristik objek atau peserta didik agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnaldi dkk. menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana penggunaan strategi yang bervariasi, seperti metode aktif, diskusi, dan pendekatan individual, mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Guru merupakan figur kunci dalam proses pendidikan. Selain sebagai penyampai ilmu, guru juga memiliki karakter dan panutan dalam hal sikap dan akhlak. Menurut definisi guru dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah guru profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengajar, membimbing, memotivasi, membimbing, mengevaluasi, dan membantu peserta didik.⁵ Dalam Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi, sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Tirmidzi tentang

²Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), s.v. "strategi," diakses 16 Maret 2026, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

³Eka Yusnaldi, Salsabila Putri Wibowo, Shadrina Azzahra, Putri Aulia Sitorus, Naila Audiva Hutasuhut, dan Laila Nadya, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran di SD/MI," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32160–32166, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12256>.

⁴Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, jil. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), 591.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

keutamaan orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.⁶ Secara psikologis, guru juga menjadi figur penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, ditemukan bahwa pendekatan guru yang empatik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40% lebih tinggi dibandingkan pendekatan yang otoriter.⁷

Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif (hafalan), tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kedekatan spiritual kepada Allah SWT.⁸ Sebagaimana dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya QS. Al-Qamar ayat 17, menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan dipelajari, sehingga manusia didorong untuk berusaha menghafal dan memahami isi kandungannya.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses sistematis dalam menghafal, menjaga, dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan sehingga tertanam kuat dalam ingatan serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran Tahfidz, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi hafalan, tetapi juga dituntut untuk mampu memahami karakteristik setiap siswa, mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi, serta merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya. Guru perlu menggunakan berbagai pendekatan dan metode yang variatif, seperti pemberian motivasi, pengelolaan waktu yang efektif, pembiasaan muraja'ah secara rutin, serta pemberian bimbingan secara individual agar siswa dapat menghafal dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Selain itu, strategi yang diterapkan guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam menghafal Al-Qur'an. Guru juga perlu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua agar proses pembelajaran Tahfidz dapat berjalan secara berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-

⁶Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, cet. 2 (Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi, 1998), juz 4, 637.

⁷F. Lestari, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MI," *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 89–92.

⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil, 2010), 49.

⁹Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, jilid 4 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.t.), 261.

Qur'an dapat diminimalisir, sehingga tujuan pembelajaran Tahfidz dapat tercapai secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa, khususnya di kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena dapat mengidentifikasi metode, pendekatan, dan teknik yang efektif digunakan oleh guru Tahfidz. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai berbagai upaya yang dilakukan oleh guru, termasuk pembimbingan individual, muraja'ah, simulasi setoran hafalan, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta menjadi bahan referensi bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfidz di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam dua masalah utama, yaitu bagaimana strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang, serta apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana upaya guru Tahfidz dalam mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV, serta untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan upaya yang dilakukan guru Tahfidz dalam mengatasinya.

Metode Penelitian

Jika ditinjau dari sifat data yang telah diperoleh, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari beberapa orang serta perilaku yang diamati.¹⁰ Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*, yang terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulang, dan *search* yang berarti melihat, mengamati, atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.¹¹

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 18 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4.

¹¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, yaitu menggabungkan antara analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹² Penelitian dilakukan untuk mencari solusi dengan cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, baik berupa menemukan hal baru, mengembangkan atau memperluas ilmu, maupun menguji kebenaran yang sudah ada.¹³

Subjek penelitian ini terdiri atas informan kunci, informan, dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Tahfidz kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang, yang dipilih karena merupakan pihak yang secara langsung merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, seperti talaqqi, muraja'ah, dan takrir, serta yang paling memahami kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV dalam menghafal Al-Qur'an. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan siswa kelas IV, yang memberikan data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat data dari informan kunci. Dokumentasi diperoleh dari SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang berupa profil sekolah, struktur organisasi, data kurikulum, data kesiswaan, foto kegiatan pembelajaran Tahfidz, serta dokumentasi proses wawancara dengan informan kunci dan informan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang, yang melibatkan kepala sekolah, guru Tahfidz kelas IV, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Guru Tahfidz

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan di SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang, diperoleh temuan bahwa guru Tahfidz menerapkan beberapa strategi dalam membantu siswa kelas IV mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

¹³Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Media Utama, 2022), 1.

Strategi yang paling sering digunakan adalah metode talaqqi, muraja'ah, dan takrir. Pada observasi pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, guru membimbing siswa melakukan muraja'ah hafalan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk membantu siswa menjaga hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Guru juga memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan menghafal, mendampingi siswa secara individual, memperbaiki bacaan yang kurang tepat, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Pada observasi akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi melalui setoran hafalan. Siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan kesempatan untuk mengulang hafalannya serta memperoleh bimbingan tambahan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan sekolah yang mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Menurut kepala sekolah, guru Tahfidz berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan menghafal melalui pembinaan yang berkelanjutan. Wawancara dengan guru Tahfidz menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an meliputi penggunaan metode talaqqi, muraja'ah, takrir, pemberian motivasi, bimbingan individual, serta kerja sama dengan orang tua siswa. Guru menyampaikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang berbeda pula sesuai dengan kondisi siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru sering memberikan semangat dan pujian sehingga meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut siswa, metode talaqqi yang dilakukan guru dengan membacakan ayat terlebih dahulu sangat membantu dalam proses menghafal. Selain itu, metode pengulangan ayat secara berulang-ulang juga memudahkan siswa dalam mengingat hafalan. Ketika mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan bantuan secara langsung serta sesekali memberikan bimbingan tambahan setelah jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Tahfidz yang paling dirasakan manfaatnya oleh siswa adalah pemberian motivasi dan pujian, penggunaan metode talaqqi, penerapan metode tikkar atau wahdah, pembiasaan muraja'ah, serta pemberian bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an.

Kajian dokumentasi dilakukan dengan menelaah program Tahfidz sekolah, jadwal muraja'ah harian, buku kontrol hafalan siswa, serta dokumentasi kegiatan setoran hafalan. Berdasarkan dokumen tersebut diketahui bahwa sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan muraja'ah, tahsin, simaan, dan setoran hafalan sebagai bagian dari program pembelajaran Tahfidz. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru Tahfidz menerapkan strategi yang sistematis dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV. Strategi tersebut meliputi metode talaqqi, muraja'ah, takrir, pemberian motivasi, bimbingan individual, penambahan waktu muraja'ah, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi tersebut membantu siswa meningkatkan kelancaran hafalan, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan semangat dalam mengikuti pembelajaran Tahfidz.

Faktor Penyebab Kesulitan Menghafal Al-Qur'an dan Upaya Guru Mengatasinya

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kesulitan tersebut terlihat dari adanya siswa yang mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari, kurang fokus saat kegiatan menghafal berlangsung, serta kurang aktif dalam melakukan muraja'ah. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an sehingga proses menghafalnya menjadi lebih lambat dibandingkan teman-teman yang lain. Beberapa siswa juga tampak kurang percaya diri ketika diminta menyetorkan hafalan di depan guru.

Hasil wawancara dengan guru Tahfidz menunjukkan bahwa kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya daya ingat, kurangnya konsentrasi, kurangnya motivasi belajar, serta kurangnya kebiasaan muraja'ah. Adapun faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan bermain, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan waktu untuk mengulang hafalan di rumah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka sering lupa hafalan ketika jarang melakukan muraja'ah atau sudah lama tidak mengulang hafalan. Selain itu, siswa mengalami kesulitan menghafal ayat yang panjang dan ayat yang memiliki kemiripan dengan ayat lain sehingga sering tertukar saat menghafal, serta kesulitan menjaga fokus saat menghafal terutama ketika terganggu oleh ajakan bermain teman.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru menerapkan beberapa upaya, yaitu membimbing siswa secara langsung ketika mengalami kesulitan, meminta siswa mengulang hafalan secara berulang-ulang (tikrar), menggunakan metode talaqqi dengan membacakan ayat terlebih dahulu sebelum ditirukan siswa, memberikan motivasi dan pujian kepada siswa, serta mengarahkan

siswa untuk lebih rutin melakukan muraja'ah baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang belum mencapai target hafalan agar kesulitan yang dialami dapat segera diatasi.

Hasil dokumentasi berupa buku kontrol hafalan siswa menunjukkan bahwa siswa yang rutin melakukan muraja'ah memiliki perkembangan hafalan yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang mengulang hafalan. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan adanya program pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan menghafal. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV meliputi rendahnya daya ingat, kurangnya konsentrasi, minimnya motivasi belajar, kurangnya pembiasaan muraja'ah, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar. Untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut, guru Tahfidz melakukan berbagai upaya berupa pemberian motivasi, bimbingan individual, pembiasaan muraja'ah harian, penggunaan metode talaqqi dan takrir, penambahan waktu latihan hafalan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya-upaya tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an secara lebih optimal.

Pembeda dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil triangulasi data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Tahfidz, dan siswa kelas IV, peneliti menemukan bahwa strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an di SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Syafqyatul Laili Nurrahmah (2022) lebih berfokus pada implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren dan menekankan efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Sedangkan penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu metode pembelajaran, tetapi membahas berbagai strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal siswa kelas IV, seperti muraja'ah, tahsin, tasmi', setoran hafalan, bimbingan individual, serta pemberian motivasi.

Penelitian Fakhry Alfian Haikal (2023) lebih berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri tingkat MTs, sedangkan penelitian ini berfokus pada kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Masku Subhan Daulay (2023) lebih menekankan strategi guru Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini lebih menekankan bagaimana strategi guru Tahfidz diterapkan untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam proses menghafal. Penelitian

Irwansyah Suwahyu (2023) lebih mengkaji peran guru Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar tajwid, sedangkan penelitian ini secara khusus membahas strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang. Dengan demikian, perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian, subjek penelitian, jenjang pendidikan, serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an di sekolah dasar berbasis Al-Qur'an.¹⁴

Keterbaruan Penelitian (Novelty)

Penelitian ini secara khusus meneliti strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang. Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus membahas bagaimana guru Tahfidz mengatasi berbagai kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai berbagai strategi yang dilakukan guru Tahfidz, seperti muraja'ah harian, tahsin, tasmi', setoran hafalan, bimbingan individual, penggunaan metode talaqqi dan takrir, serta pemberian motivasi sebagai bentuk pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menghafal. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dasar berbasis Al-Qur'an, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian strategi guru Tahfidz pada pembelajaran Tahfidz tingkat sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Tahfidz dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV SD Qur'an Wahdah Islamiyah Kota Bontang Tahun Pelajaran 2025/2026 dilaksanakan melalui pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi muraja'ah harian, tahsin, simaan, setoran hafalan, bimbingan individual, serta penggunaan metode talaqqi, takrir, dan pengulangan hafalan secara bertahap sesuai kemampuan siswa. Selain itu, guru memberikan motivasi dan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan menghafal. Evaluasi dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan dan tasmi', sehingga perkembangan hafalan siswa dapat dipantau dengan baik. Strategi tersebut membantu meningkatkan kemampuan hafalan siswa meskipun hasil yang dicapai masih berbeda pada setiap siswa.

¹⁴ Syaroful Ulum, "Qur'an Teachers' Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students' Qur'anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112–25, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.

Kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami siswa kelas IV dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya daya ingat, kurangnya konsentrasi, rendahnya motivasi belajar, serta rasa malas atau kelelahan. Adapun faktor eksternal meliputi kurangnya muraja'ah di rumah, lingkungan belajar yang kurang kondusif, keterbatasan waktu mengulang hafalan, serta perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru Tahfidz melakukan berbagai upaya, seperti memberikan bimbingan tambahan secara individu maupun kelompok kecil, melakukan pengulangan hafalan secara intensif, menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memantau perkembangan hafalan siswa. Melalui upaya tersebut, kesulitan menghafal yang dialami siswa dapat diatasi secara bertahap sehingga proses pembelajaran Tahfidz berjalan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas program Tahfidz dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih mendukung, sedangkan guru Tahfidz disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi kegiatan muraja'ah anak di rumah, sementara siswa diharapkan lebih disiplin dan konsisten dalam melakukan muraja'ah baik di sekolah maupun di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai strategi guru Tahfidz, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an, serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran Tahfidz pada berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. *Sunan al-Tirmidzi*. Cet. 2. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1998.
- Balaka, Muh. Yani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses 16 April 2026. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Lestari, F. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa MI." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 89–92.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Ulum, Syaroful. "Qur'an Teachers' Creativity in Classroom Management to Improve Sixth Grade Students' Qur'anic Reading and Memorization Skills at SDIT Al Uswah Tuban." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 8, 2024): 112-25. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.115>.
- Yusnaldi, Eka, Salsabila Putri Wibowo, Shadrina Azzahra, Putri Aulia Sitorus, Naila Audiva Hutasuhut, dan Laila Nadya. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32160-32166. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12256>